

Original Research Paper

## Pembuatan Batik Jumputan (Pembaju) Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Di Desa Patumbak I

Apdon Fransisko Harianja<sup>1</sup>, Esta Rosmina Uli Silaen<sup>1</sup>, Citra Novica Dewi<sup>1</sup>, Ainul Masthura Azis Nurhafni Siregar<sup>1</sup>, Aisyah Butar Butar Nurhafni Siregar<sup>1</sup>, Ani Wahyuni Nurhafni Siregar<sup>1</sup>, Andres H.J. Sianipar Nurhafni Siregar<sup>1</sup>, Rini Hayati Nurhafni Siregar<sup>1</sup>, Mimi Rosadi Nurhafni Siregar<sup>1</sup>, Nurhafni Siregar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Sumatera Utara.

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v7i2.7656>

Sitasi: Harianja, A. F., Silaen, E. R. U., Dewi, C. N., Siregar, A. M. A. N., Siregar, A. B. B. N., Siregar, A. W. N., Siregar, A. H. J. S. N., Siregar, R. H. N., Siregar, M. R. N., & Siregar, N. (2024). Pembuatan Batik Jumputan (Pembaju) Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Di Desa Patumbak I. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2)

### Article history

Received: 10 April 2024

Revised: 1 Juni 2024

Accepted: 10 Juni 2024

\*Corresponding Author:

Nurhafni Siregar, Universitas

Muslim Nusantara Al-

Washliyah Medan, Sumatera

Utara.

Email:

[nurhafnisiregar@umnaw.ac.id](mailto:nurhafnisiregar@umnaw.ac.id)

**Abstract:** Batik Jumputan adalah batik yang dibuat melalui teknik ikat dan celup pada warna yang diinginkan. Kain yang digunakan untuk membuat batik tersebut diikat atau dijahit dan dikerut menggunakan tali. Terdapat dua teknik untuk membuat batik jumputan, yang pertama adalah teknik ikat, dan yang kedua adalah teknik jahitan. Benang yang digunakan untuk mengikat kain sebaiknya tebal dan kuat agar mencegah warna masuk ke dalam kain, disarankan menggunakan benang tebal dan kuat seperti benang plastik/sintetis, benang jeans, atau benang sepatu. Kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun III Desa Patumbak I bertujuan untuk melatih kreativitas siswa yang ditunjukkan melalui hasil kreasi batik ikat dan pewarnaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan (sosialisasi) dan praktek pembuatan batik. Para siswa sangat antusias dalam menciptakan batik jumputan mereka sendiri. Hasil dari sosialisasi batik jumputan kepada siswa di SD yang berada di Dusun III Desa Patumbak I adalah peningkatan keterampilan siswa.

**Keywords:** Batik Jumputan; Pembelajaran; Sekolah Dasar; Kreativitas; Pengabdian.

## Pendahuluan

Indonesia negara yang dikaruniai oleh beragam seni dan kebudayaan, salah satunya adalah batik. Seni batik adalah seni budaya yang kaya nilai-nilai kehidupan manusia dan lingkungan. Artinya dalam seni batik masyarakat mampu merasakan denyut nadi dari semangat bangsa Indonesia dari keyakinannya, pandangan hidupnya, dan tujuan masa depannya. Seni batik semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman, salah satu bentuk perkembangannya adalah semakin banyaknya inovasi yang dikembangkan. Inovasi batik bisa dikembangkan melalui teknik membantik, bahan atau kain, atau inovasi lainnya.

Salah satu inovasi batik adalah batik Jumputan. Batik Jumputan merupakan kerajinan khas daerah Banjarmasin yang sangat digemari masyarakat. Baik itu oleh masyarakat umum, maupun pecinta batik nusantara. Setiap corak dikerjakan menggunakan teknik ikat celup. Berbeda dengan khas Jawa yang ditulis menggunakan canting dan lilin malam. Teknik batik ikat celup juga biasa dikenal dengan sebutan teknik celup rintang, yakni menggunakan tali untuk mengikat bagian tertentu pada kain. Fungsinya, agar bagian tersebut tidak menyerap warna ketika proses pewaranaan berlangsung. Sehingga tercipta motif-motif unik nan menawan.

Seiring perkembangan jaman, teknik pembuatan batik jumputan melahirkan istilah nama

Tiedye. Dulu, banyak orang-orang mengira bahwa Tiedye adalah teknik mewarnai yang diciptakan oleh kaum Hippies dari Amerika, tepatnya sekitar tahun 1960-an saat Amerika menentang perang di Vietnam dan beberapa negara lainnya. Jika ditelusuri berdasarkan sejarah negeri ini, teknik ini sudah berkembang sejak abad 10. Hal itu dapat dibuktikan berdasar pada Prasasti Sima, dimana menunjukkan perkembangan produk tekstil khas bermotif serupa Tiedye. Teknik batik celup ikat semacam ini pada dasarnya dapat diaplikasikan ke berbagai macam jenis bahan tekstil. Supaya hasil lebih maksimal, digunakan Katun sebagai bahan dasar pembuatan. Seiring perkembangan zaman, teknik celup ikat kian turut berkembang. Salah satunya ialah perkembangan dari segi metode untuk menghasilkan efek-efek lebih beragam. Misal dengan perbedaan cara melipat kain sebelum mengikatnya. Semakin variatif cara melipat jumputan tentu akan membuahkan pola hias hasil bermacam-macam. Saat ini, sudah banyak desainer-desainer menjadikan Jumputan sebagai objek percobaan mereka. Hasilnya, beragam model pakaian pun tercipta mulai dari dress wanita, gamis muslimah, kaos, dan lain sebagainya.

Desa Patumbak 1 terletak di Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Desa Patumbak 1, diketahui bahwa saat ini belum ada kegiatan yang secara khusus fokus pada pengembangan kreativitas anak. Hal ini menyebabkan anak-anak di desa tersebut banyak yang menghabiskan waktu mereka dengan bermain gadget atau menonton televisi. Proses pembuatan jumputan sendiri pada dasarnya hampir sama dengan batik tulis, yaitu dengan memberi warna-warna tertentu pada kain dan proses pewarnaannya dilakukan secara berulang-ulang, jika pada batik tulis proses perintangannya adalah malam yang ditulis dengan canting, maka pada ikat celup yang digunakan sebagai printang warna adalah tali rafia, karet, benang yang diikat pada kain. Teknik ini menuntut kreativitas dan daya nalar seseorang, tak terkecuali bagi para siswa sekolah.

Dalam kegiatan pembuatan batik jumputan ini tidak hanya dituntut keaktifannya saja tapi juga kekreativitasannya, karena kreativitas dalam pembuatan batik jumputan ini dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga anak-anak Dusun III Desa Patumbak 1 lebih terlibat dalam kegiatan pembuatan batik

jumputan. Apalagi dalam pelajaran seni budaya kreativitas sangat diperlukan. Salah satu contoh pembelajaran seni budaya yang dapat meningkatkan kreativitas Anak di Desa Patumbak 1 adalah membuat batik. Dalam membuat batik Anak di Desa Patumbak 1 perlu membuat motif terlebih dahulu. Membentuk motif memberikan kesempatan bagi Anak di Desa Patumbak 1. untuk berani mengambil resiko dan untuk lebih kreatif. Anak di Desa Patumbak 1 dapat membuat motif sendiri sesuai minat dan kreativitasnya masing-masing (Murti, 2016). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jumputan merupakan teknik pembuatan kain dengan cara menjumput kain yang diisi benda tertentu (biji-bijian, kelereng, batu, manikmanik) dengan pola tertentu, diikat, dijahit, dikerut dan dicelupkan ke dalam pewarna.

## Metode

Tulisan ini merupakan hasil penelitian pada observasi yang dilakukan pada anak-anak Dusun III Desa Patumbak I dalam membuat kerajinan tangan untuk mengasah kreativitas serta pengetahuannya dibidang pembuatan batik jumputan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana anak-anak memiliki kreativitas dan pengetahuan dasar teknik pembuatan batik jumputan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan anak-anak dalam kreativitas mereka terkait pembuatan batik jumputan. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini terdiri dari 20 orang yang dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok pola 1, kelompok pola 2 dan kelompok pola 3 yang dilakukan di Dusun III Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi hasil pencapaian penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (Kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview), (Sugiono, 2018). Selanjutnya tahapan pada penelitian ini memiliki tiga tahapan yang telah dirancang, Tahapan Pra-Lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, sebelum masuk pada tahapan pekerjaan lapangan

Pra-lapangan penting untuk dilakukan dimana peneliti menyusun rancangan, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menilai lokasi penelitian bahkan sampai pada persoalan etika penelitian.

Tahap selanjutnya peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan, tahap ini pun merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya (Lexy J. Moleong, 2018). Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan analisis model interaktif (Interactive Model of Analysis).

### Hasil dan Pembahasan

Pencapaian penelitian dari kegiatan pembuatan batik jumputan (PEMBAJU) yang telah dilaksanakan oleh anak-anak di dusun III Desa Patumbak I dan mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 2023 dalam kreativitasnya membuat batik jumputan dengan teknik yang telah disosialisasi sebelumnya ketika praktik (*outdoor*). Dari data yang ditemukan melalui angket yang telah dibagikan, bahwa sebagian besar anak-anak di dusun III Desa Patumbak I belum mengetahui tentang batik jumputan dan cara pembuatannya. Setelah sosialisasi yang telah disampaikan oleh mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 2023, anak-anak menjadi mengetahui mengenai batik jumputan dan cara pembuatannya. Dari data yang telah ditemukan, akan diuraikan pada hasil akhir penelitian guna mendeskripsikan kegiatan anak dalam kreativitasnya membuat batik jumputan dengan teknik yang telah disosialisasikan sebelumnya. Berikut format pernyataan lembar angket yang kami bagikan ke anak-anak dusun III Desa Patumbak I:

**Tabel 1 Instrumen Kreativitas**

No.	Indikator	Pernyataan	SM	M	CM	TM
1.	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	Anak-anak dapat menghasilkan pola baru. Anak-anak bertanya tentang pembuatan batik jumputan.				

2	Memiliki suatu kepercayaan diri pada peserta didik	Anak-anak menampilkan hasil kerja batik jumputannya. Anak-anak berani memadukan warna dalam pembuatan batik jumputan.
3	Memiliki ketekunan yang tinggi.	Anak-anak menyelesaikan batik jumputan dengan baik. Anak-anak fokus dalam membuat batik jumputan.
4	Berani dalam mengemukakan suatu pendapat	Anak-anak berani menyampaikan ide tentang pola batik jumputan Anak-anak berani menyampaikan kombinasi warna dalam pembuatan batik jumputan.
5	Mempunyai imajinasi yang tinggi.	Anak-anak membuat berbagai pola batik jumputan. Anak-anak berkreasi pencampuran warna dalam pembuatan batik jumputan

*Keterangan:*

SM: sangat Mampu      M: Mampu  
CM: cukup Mampu,      TM: Tidak Mampu

Sesuai dengan pelaksanaan proyek kepemimpinan pembuatan batik jumputan anak-anak di dusun III Desa Patumbak I dibagi menjadi 3 kelompok dengan masing-masing pola yang berbeda.

**Hasil observasi bersama kelompok:**

Hasil observasi bersama kelompok 1 menghasilkan batik jumputan dalam bentuk sapu

tangan dengan pola spiral, kelompok 2 menghasilkan pola bintang, dan kelompok 3 menghasilkan pola segitiga. Pada teknik pembuatan batik jumputan, tahap awal pembuatan yaitu dengan merendam kain dengan larutan *waterglass* yang berguna untuk menguatkan warna pada kain. Setelahnya, teknik pembentukan pola pada kain sesuai dengan pola masing-masing kelompok sesuai arahan dari mahasiswa PPG Prajabatan di setiap kelompok. Selanjutnya, dalam pengikatan menggunakan karet yang kencang agar menguatkan batasan warna yang dihasilkan lebih baik. Dalam pemberian warna, ditemukan perpaduan warna yang baik, warna mencolok sesuai dengan karakter anak-anak yang ceria. Pencampuran warna dengan garam yang sudah diukur dengan tepat, ukuran air yang dicampur dengan garam, dan pencampuran yang diberikan pada kain memiliki takaran yang tepat dan posisi ukuran kain yang sejajar sehingga membentuk pusaran kain yang melingkar. Dalam teknik penjemuran yang tepat dibawah sinar matahari akan membuat warna lebih pekat dan jelas. Dalam kreativitas anak-anak di setiap kelompok terlihat sangat baik dalam menangkap penjelasan serta arahan praktik dari mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 2023, sehingga anak-anak sangat aktif dalam pengerjaan batik jumputan. Selain itu, anak-anak juga aktif bertanya dan memberikan ide terkait pencampuran warna pada kain. Dari data setiap kelompok ditemukan anak-anak memiliki kreativitas yang tinggi dalam pengerjaan batik jumputan, serta karya yang dihasilkan sangat memuaskan.

Setelah kegiatan berlangsung, kami melakukan foto bersama dengan anak-anak di dusun III desa Patumbak I dan hasil batik jumputan yang telah mereka hasilkan.



Gambar 1 Hasil Batik Jumputan

Kendala saat pembuatan batik jumputan yaitu anak-anak kurang memahami teknik batik jumputan yang rumit dan anak-anak yang kurang kondusif dalam pemberian warna pada kain. Untuk itu, solusi dalam mengatasi permasalahan saat proses pembuatan yaitu, memberikan arahan kepada anak-anak tentang bagaimana teknik pembentukan kain menjadi pola batik jumputan yang diinginkan, serta menanamkan pentingnya budaya antri yang dapat digunakan dalam pemberian warna pada kain sehingga hasil kombinasi warna tidak berantakan akibat tidak sabar untuk menunggu giliran pemberian warna.

## Kesimpulan

Projek Kepemimpinan batik jumputan sangat bermanfaat bagi anak-anak dalam meningkatkan kreativitas seperti memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki suatu kepercayaan diri pada peserta didik, memiliki ketekunan yang tinggi, berani dalam mengemukakan suatu pendapat, dan mempunyai imajinasi yang tinggi. Dengan membuat batik jumputan dari kain menjadi kain batik, anak-anak Dusun III Desa Patumbak I dapat dengan mudah mengolah kembali kain dan baju biasa menjadi lebih menarik. Tidak hanya itu, dengan adanya kegiatan ini anak-anak Dusun III Desa Patumbak I menjadi tahu bagaimana cara pembuatan batik jumputan.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Pihak kampus yaitu UMN Al-Washilyah Medan yang telah memberikan dukungan dan arahan hingga kegiatan Projek Kepemimpinan dapat terselenggara dengan baik.
2. Ibu Rini Hayati, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku dosen Pengampu Mata Kuliah Projek Kepemimpinan yang selalu memberikan arahan dan bimbingan demi kelancaran projek yang dilakukan.
3. Bapak Muhammad Novrizal Adlin selaku Kepala Dusun III Desa Patumbak I yang telah ikut berpartisipasi dan memberi dukungan untuk tim kelompok baik secara materi ataupun nonmateri
4. Anak-anak Dusun III Desa Patumbak I yang sudah menyempatkan waktunya untuk

mengikuti pelatihan batik jumputan yang kami adakan.

5. Tim kelompok 4 yaitu mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang I Tahun 2023 yang telah siap dan bertanggung jawab untuk membantu kegiatan Proyek Kepemimpinan ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

### **Daftar Pustaka**

- Hapsari, Sekar, Putri. Badriyah, Siti, & Tri Prasetyo Utomo. (2020). *Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak SD dengan Pelatihan Pembuatan Jumputan untuk Asesoris Interior*. *Abdi Seni*, 11(1). <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/abdiseni/article/view/3127>.
- M, Mansyur. (2022). *Keterampilan Seni Rupa Sekolah Dasar*. Sleman: Deepublish
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya
- Ristiani, Suryawati. Sulistyaningsih, Tika. (2020). *Tritik Jumputan Inovatif, Cantik, Unik dan Kreatif*. Yogyakarta: CV Andi Offset.